

**KONSEP IBU SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA DALAM KELUARGA
ANALISIS TERHADAP BUKU UMMUL MUKMININ KARYA
SYEKH ABDUL HAMID MAHMUD THAHMAZ**

Yulistri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
yulistri841@gmail.com

Ismail Sukardi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
ismailsukardi_uin@radenfatah.ac.id

Abu Mansur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
abumansur_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The study aims to: (1) to learn mother's concept as the first educator of the family analysis in sheikh abdul hamid mahmud thahmaz's book ummul mukminin. (2) to learn the unique thinking of abdul hamid mahmud thahmaz about mother as the first educator in his book ummul mukminin that sets it apart from other ideas.

The type of research used in this study is a type of research study with a descriptive qualitative approach. The literature study of data-collecting techniques is a study referring to libraries that refer to books, journals, reports, documents or other scientific works. The data analysis techniques used are data reduction, display and data verification. Content analysis is an analysis by discussing reference material relating to the mother's concept as the first educator in the family (analysis of the book ummul mukminin).

This study has shown that the important role parents play in educating their children. As a mother's role as an educator in the family should have a certain number of characteristics as a prerequisite. In his book ummul mukminin sheikh abdul hamid mahmud thahmaz set the aisyah r.a. character as an example for mothers who wanted to be good children educators in the family. Such characteristics are: zuhud, the aisyah, philanthropy, the character, and the learning. And the thinking of sheikh abdul hamid mahmud thahmaz of mother as a educator must be historical, normistic, and philosophical.

Keywords: *Concept, Mother as the first educator in the family*

PENDAHULUAN

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan akhlak peserta didik tetap harus dipegang.¹ Islam memberikan pesan dan moral kepada anak tentang suatu pendidikan yang akan disampaikan terlebih dahulu kepada orang tuanya. Setiap seorang ibu ataupun seorang ayah harus mendidik dan mengarahkan anak-anaknya kearah hal yang positif, dan membekali kepada anak akhlak yang baik pula agar anaknya menjadi orang yang memiliki etika di hadapan Allah maupun di hadapan orang lain. Karena tugas untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak dibebankan tanggung jawab kepada orang tua pada hari akhir kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban kepemimpinannya terhadap kedua orang tua dalam dikasih amanah dari Allah.² Seperti peran Ibu yang merupakan madrasah pertama untuk anaknya, Ibu harus menjadi contoh untuk anak maupun keluarganya agar terhindar dari hal yang negatif dan harus memiliki kecerdasan spiritual yang tujuannya agar dapat menuntun anaknya untuk mengenal Allah SWT.

Ibu yang berperan sebagai pendidik di dalam keluarga seharusnya memiliki sejumlah karakter tertentu sebagai prasyarat. Dalam bukunya *Ummul Mukminin* Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz menjadikan karakter figur Aisyah R.A. sebagai teladan bagi para ibu yang ingin menjadi pendidik anak yang baik dalam keluarga. Karakter-karakter tersebut adalah: *zuhud*, ibadah Aisyah, kedermawanan, sifat *wara'*, dan juga ilmunya. Dan pemikiran dari Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz tentang Ibu sebagai pendidik itu harus bersifat historis, bersifat normatif, dan bersifat filosofis.

Ibu adalah kunci pertama untuk melahirkan generasi yang utama. Ibu adalah madrasah pertama untuk anaknya. Seorang ibu yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menuntun anaknya untuk mengenal Allah SWT, Mencintai Rasulullah SAW, dan berakhlak mulia. Para ulama yang shalih dan alim mampu meraih kemuliaan ilmu dan keindahan akhlak karena doa yang tulus dan

¹Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): hlm. 89.

²Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Cirebon: Syntax, 2020), hlm. 3.

perjuangan sang ibu. Karna doa ibu merupakan restu yang paling indah dan utama.³

Dalam pandangan Islam, ibu mempunyai kewajiban yang lebih dari ayah ketika mengasuh anak serta membentuk kepribadian anak.⁴ Oleh karena itu, ibu adalah madrasah utama sebagai teladan pada keluarga dalam mendidik anaknya dari hal negatif agar terhindar dari ancaman api neraka. Seperti firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6. Dalam surat At-Tharim ayat 6, menjelaskan bahwa dalam surat ini lebih ditunjukkan kepada keluarga. Tetapi dalam surat ini lebih memprioritaskan seorang ibu dalam mendidik anak dalam keluarganya, dengan begitu seorang ibu mengharapkan agar anaknya menjadi sholeh dan sholehah. Selama ini, banyak orang yang mengagumi Rasulullah SAW, Ali bin Abi Thalib, Aisyah Ra, Imam Syafi'i, Imam Bukhari dan ulama-ulama lainnya. Tetapi, sedikit dari mereka yang mengetahui bahwa dibalik nama para ulama tersebut ada peran seorang ibu yang mendidiknya secara langsung ataupun tidak langsung.

Dari penjelasan di atas maka penyusun tertarik melakukan pengkajian dalam buku *Ummul Mukminin* karena materi buku ini memiliki kelebihan, yaitu membahas biografi dan kehidupan Aisyah Ra. Dan di dalam buku ini lebih mengedepankan kisah-kisah inspiratif Aisyah Ra. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Konsep Ibu Sebagai Pendidik Pertama Dalam Keluarga Analisis Terhadap Buku *Ummul Mukminin* Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz”

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan *Library Research*. Merupakan suatu kajian yang mengambil informasi dengan menghimpun informasi dari sumber lain.⁵ Penelitian kepastakaan (*Library Research*) ini hanya meneliti yang bersumber dari perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Pengumpulan data diperoleh

³Ibnu Marzuqi Al-Gharani, *The Great Mothers*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 5-6.

⁴Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Muslim Ideal* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 251.

⁵Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Op. Cit.*, hlm 12.

dari perpustakaan, seperti buku, periodikal, sejarah, dokumen dan materi yang dapat dijadikan referensi.⁶

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama yaitu dalam buku *Ummul Mukminin* Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz. Sebaliknya dalam data sekunder didapatkan dari data yang dikumpulkan dari buku lain.

Dalam pengumpulan data penyusun menggunakan metode studi pustaka, dalam metode ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data.⁷ Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas bahan referensi yang berkaitan dengan konsep ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga (analisis terhadap buku *Ummul Mukminin*). Dengan menggunakan tahap analisis reduksi data, *display* dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

I. Biografi Singkat Syekh Abdul Hamid MahmuThahmaz

Abdul Hamid Mahmud Thahmaz dilahirkan di Hamat, Suriyah pada tahun 1356 H/ 1937 M dan mendapatkan pendidikan dasar sampai menengah di sekolah agama setempat. Kemudian Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Damaskus dengan mengambil konsentrasi Syariah Islamiyah.⁸ Lalu pada tahun 1988 Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz pindah ke Mekkah dan kembali lagi ke Riyad hingga akhir hayatnya. Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz meninggal pada tahun 2010 M di Riyad, tepatnya pada hari jum'at 15 Shafar 1431 hijriyah sabtu pagi.⁹

Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz meninggalkan banyak karya, diantaranya sebagai berikut:¹⁰

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1.

⁸Achmad Zaeni Dachlan, *Sayidah Aisyah Karya Abdul Hamid Thahmuz* (Depok: Fathan Media Prima, 2017), hlm. 203.

⁹*Ibid.*, hlm. 203.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 204.

1. Tafsir Maudhui (tematik) surat-surat Al-Qur'an
2. Fikih Hanafi Fi Tsaubihi Al-Jadid. (Fikih Hanafi baru)
3. Biografi Al-'Allamah al-Mujahid Syekh Muhammad Al-Hamid
4. Biografi Anas bin Malik
5. Biografi Khadijah
6. Biografi Muadz bin Jabal
7. Biografi Sayidah Aisyah

Buku *Ummul Mukminin* Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz adalah sebuah buku yang menceritakan tentang kisah-kisah inspiratif dan akhlak mulia Sayyidah Aisyah yang sangat memotivasi dan patut diteladani dan juga sangat diperlukan sosok wanita muslim yang patut dijadikan *role model*. Menjadikan seseorang sebagai *role model* kehidupan bukan hanya dilihat dari paras cantiknya, tetapi juga harus melihat dari *kezuhudan*, ilmu dan juga sikapnya. Selain sangat cerdas dan alim, Sayyidah Aisyah sangat gemar dalam hal ibadah dan juga sangat dermawan.

Karena ibu merupakan *madrasatul ula* bagi anak-anaknya, adapun beberapa peran ibu sebagai pendidik dalam keluarga menurut Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz yaitu:

1. Berdoa dan berusaha dengan sepenuh hati kepada Allah untuk mengharap ridha-Nya
2. Mengontrol perilaku agar menjadi lebih baik
3. Harus dapat menahan hawa nafsu
4. Kodratnya seorang ibu ia harus menyusui anaknya
5. Harus bisa mengajarkan ketauhidan kepada anak
6. Harus bisa menjadi orangtua yang baik untuk anak
7. Harus menjadi contoh yang baik untuk anak

II. Konsep Ibu Sebagai Pendidik Pertama Dalam Buku *Ummul Mukminin* Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz

A. Karakter Ibu Sebagai Pendidik: Aisyah R.A. sebagai Role Model

Ibu yang berperan sebagai pendidik di dalam keluarga seharusnya memiliki sejumlah karakter tertentu sebagai prasyarat. Dalam bukunya

Ummul Mukminin Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz menjadikan karakter figur Aisyah R.A. sebagai teladan bagi para ibu yang ingin menjadi pendidik anak yang baik dalam keluarga. Adapun beberapa karakter yang menonjol pada Aisyah yaitu mengenai *kezuhudan* dan sikap *wara'nya*, ibadahnya yang banyak, kedermawanan dan kemurahan hatinya, ilmu dan akhlaknya.¹¹

B. Ibu sebagai Teman Suami dalam Mendidik Anak

Banyak ulama yang menyerap ilmu dari Aisyah binti Abu Bakar. Keleluasan ilmunya tidak saja pada ilmu agama, tetapi ilmu pengetahuan umum, seperti ilmu syair, sastra, sejarah dan ilmu-ilmu lainnya. Nabi Muhammad Saw banyak mengajarkan ilmu kepada Aisyah, sehingga para muslimpun menjadikannya sebagai sumber ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.¹² Seringkali kaum muslimah pada masa Nabi Muhammad Saw memiliki permasalahan hukum agama yang hanya khusus dialami oleh perempuan. Dalam permasalahan perempuan, sebagai orang yang memiliki rasa malu yang tinggi, Nabi Muhammad sering kali menjelaskannya secara analogi atau menjelaskannya hanya dengan penjelasan yang seperlunya saja.¹³ Dengan penjelasan tersebut, kaum muslimah terkadang belum mengerti apa yang telah dijelaskan. Untuk itulah, Aisyah tampil menggantikan Nabi Muhammad atau suaminya untuk menerangkan persoalan wanita yang sedang dibahas. Dengan penjelasan Aisyah kaum muslimin menjadi paham, karena Aisyah leluasa menjelaskan persoalan sesama perempuan, karena Aisyah

¹¹*Ibid.*, hlm. 196.

¹²Ibnu Marzuki Al-Gharani, *op. cit.*, hlm. 124.

¹³*Ibid.*, hlm. 125.

memiliki anugerah kecerdasan yang tinggi. Setelah Nabi Muhammad Saw wafat, Aisyah mengajar dan berdakwah hingga ia wafat pada usia 66 tahun. Setelah Aisyah memberikan teladan keilmuan bagi generasi muslimah setelahnya. Aisyah sebagai *ummul mukminin* berhasil mewarisi ilmu kepada para muslimah generasi setelahnya.¹⁴

C. Peran Ibu Sebagai Pendidik Pertama Menurut Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz

Ibu adalah pendidik pertama anak-anaknya, karena dari ibulah anak-anak menerima pendidikan. Dengan demikian, pendidikan non formal terdapat dalam keluarga. Oleh sebab itu pembentukan anak saleh tergantung pada pengasuhan orang tuanya agar menjadi anak yang memiliki nilai kepribadian yang baik.¹⁵ Adapun peranan ibu menjadi pendidik dalam keluarga menurut Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz adalah bermunajat, mengontrol perilaku agar menjadi lebih baik, harus dapat menahan nafsu, kodratnya seorang ibu ia harus menyusui anaknya, harus bisa mengajarkan ketauhidan kepada anak, harus bisa menjadi teman yang baik untuk anak, dan harus menjadi contoh yang baik untuk anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Ibu sebagai Pendidik dalam Keluarga

1. Pengertian Konsep

Konsep adalah gambaran umum dan nyata tentang suatu kejadian. Yang menghubungkan antara subjek dan objek yang diketahui, khayalan dan kenyataan karena kata konsep termasuk *medium in qu*. Artinya dapat melalui, mengenal dan memahami objek yang diketahui.¹⁶ Konsep

¹⁴*Ibid.*, hlm. 125.

¹⁵ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 74.

¹⁶M. Subhi Ibrahim, *Asas-Asas Filsafat* (Jakarta: Nagakusuma Media Kreatif, 2013), hlm. 41.

diartikan sebagai suatu alat untuk menyatukan pengamatan dan pengalaman yang sama.¹⁷

2. Pengertian Ibu

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kata ibu menurut istilah adalah perempuan yang mengandung dan melahirkan anak.¹⁸ Sedangkan kata ibu menurut bahasa seperti yang dikemukakan dalam buku Abu Al 'Aina Al Mardhiyah, menurutnya ibu adalah suatu panggilan yang kelak akan disandang oleh setiap perempuan.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu merupakan segalanya dan ibu akan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk anaknya dan ibupun tidak akan rela jika anaknya kekurangan apapun. Ibu adalah sosok yang paling utama dalam regenerasi umat manusia. Peran ibu sebagai sosok yang menyiapkan generasi bangsa dan agama tidak bisa dianggap remeh. Sebab ibulah yang memiliki kedekatan emosi dengan anak, sebab itu seorang ibu selalu dianggap sebagai sekolah pertama untuk anaknya.

3. Pengertian Pendidikan

Adapun menurut Djumransjah *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi* dalam bukunya ia menyatakan pendidikan ialah suatu nilai potensi untuk dapat mengembangkan bakat yang ada pada diri anak. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat, serta lembaga-lembaga yang ikut bertanggung jawab memberi pendidikan pada anak.²⁰

¹⁷ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Intihana, 2007), hlm. 12.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 416.

¹⁹ Abu Al 'Aina Al Mardhiyah, *Apakah Anda Ummi Sholihah?*, (Solo: Pustaka Amanah, 1996), hlm. 20.

²⁰ Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 80.

Pendidikan ialah suatu cara untuk menjadikan anak untuk lebih terdidik mengenai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan prosesnya dilakukan secara bertahap agar mampu menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dihadapan Allah SWT.²¹

4. Peran Ibu Sebagai Pendidik

Ibu yang ideal dalam pandangan Islam ialah ibu yang bisa mengarahkan anaknya mengenai nilai Islamiyah sejak dalam kandungan, mempunyai *akhlakul karimah* yang baik, dapat mengontrol kepribadian supaya bisa sebagai contoh untuk anak, serta memiliki tingkah laku yang sopan dan berbicara dengan menggunakan nada lemah lembut agar terciptanya suatu karakter yang baik dalam diri anak.

Orang tua selaku orang yang sangat berpengaruh dan penting dalam menanamkan nilai pendidikan pada anak harus didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya, dengan begitu anak akan menjadi semangat dalam menimba ilmu yang akan dipelajarinya.²² Di dalam diri seorang ibu harus memiliki beberapa hal yaitu, penuh syukur, mengayomi, disiplin. Menurut Mansyur yang dikutip oleh Hanifah kewajiban orang tua dalam pembinaan akhlak yaitu:

- a. Mencontohkan akhlak mulia kepada anak.
- b. Menyuruh anak untuk mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari mengenai akhlak mulia ini.
- c. Memberikan kesempatan pada anak sesuai dengan kemampuannya dalam hal yang positif.
- d. Mengarahkan dan mengawasi anak dalam hal pergaulan.²³

5. Ibu sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga

Keluarga ialah tempat pendidikan yang paling tua yang bersifat informal serta merupakan pendidikan yang sifatnya tetap.²⁴ Jadi dapat

²¹Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 56.

²²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

²³Hanifah, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Karier," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2012): 144.

disimpulkan bahwa pendidikan itu harus dimulai dari dalam keluarga, pendidikan yang paling utama dalam keluarga yaitu ibu, pendidikan dalam keluarga ini merupakan wujud proses selanjutnya baik itu disekolah maupun dirumah. Adapun peran ibu dalam keluarga yaitu sebagai:

a. Ibu sebagai Teladan Anak dalam Keluarga

Seorang ibu harus mampu jadi teladan dalam mengarahkan dan dalam mendidik anaknya.

b. Ibu sebagai Pembina Anak dalam Keluarga

Ibu sebagai pembina dalam keluarga harus menerapkan pendidikan yang Islami yaitu menerapkan pendidikan akidah, menerapkan pendidikan ibadah menerapkan pendidikan akhlak serta juga harus menerapkan pendidikan ekonomi.²⁵

B. Konsep Ibu Sebagai Pendidik Pertama Dalam Keluarga Menurut Islam

Dalam konsep Islam, pendidikan yang utama dan pertama adalah seorang ibu dan dilanjutkan dengan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan pertama yang anak jumpai dan anak memulai interaksi dengan dunia sosial dimulai dari dalam keluarganya. . Dimulai sejak usia 1 hari hingga beberapa tahun kemudian, ibulah yang merupakan lingkungan paling dekat dengan anak, ayah ataupun anggota keluarga yang lainnya, jadi karakter yang paling melekat pada anak itu merupakan karakter dasar yang dimiliki faktor genetiknya yaitu ayah dan ibunya.²⁶ Adapun konsep ibu sebagai pendidik yaitu:

1. Mengenalkan nilai Islami pada anak melalui bahasa.
2. Memberikan contoh dalam mengajarkan nilai pendidikan keIslaman.
3. Memberikan contoh nilai keteladanan yang baik pada anak.
4. Harus memperlakukan anak dengan rasa kasih sayang yang penuh.

C. Deskripsi Buku *Ummul Mukminin*

Ibu ibarat sekolah pertama. Jika engkau persiapkan ia, maka engkau telah

²⁴Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Pres, 2010), hlm. 24.

²⁵Mahmud Al-Shabbagh, *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 156.

²⁶Ibid.

menyiapkan generasi terbaik. Kalimat ini menengaskan bahwa ibu merupakan figur yang paling utama dan merupakan kunci untuk melahirkan generasi yang utama. Ibu merupakan madrasah yang paling utama yang amat akrab pada anaknya. Seorang ibu yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menuntun anaknya untuk mengenal Allah SWT.

Mencintai Rasulullah SAW, berakhlak mulia, bahkan mengantarkan putra-putrinya hingga kedepan pintu surga. Maka, setiap kali melihat siapapun tampak hebat, jangan lihat darinya, tetapi lihatlah ibundanya, sebab kehebatan seorang anak tidak pernah lepas dari peran ibundanya yang sangat besar. Para ulama shalih dan alim maupun meraih kemuliaan ilmu dan keindahan akhlak karena do'a yang tulus dan perjuangan sang bunda. Do'a ibu adalah restu yang paling indah dan utama.

Oleh karena itu, buku ini berupaya mengisahkan kebiasaan-kebiasan inspiratif yang dilakukan para ibunda yang memiliki keluasan dan kedalaman serta memancarkan akhlak yang baik. Buku *Ummul Mukminin* Karya Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz adalah sebuah buku yang menceritakan tentang kisah-kisah inspiratif dan akhlak mulia Sayyidah Aisyah yang sangat memotivasi dan patut diteladani dan juga sangat diperlukan sosok wanita muslim yang patut dijadikan *role model*. Menjadikan seseorang sebagai *role model* kehidupan bukan hanya dilihat dari paras cantiknya, tetapi juga harus melihat dari kezuhudan, ilmu dan juga sikapnya. Selain sangat cerdas dan alim, Sayyidah Aisyah sangat gemar dalam hal ibadah dan juga sangat dermawan.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan yaitu:

Dalam konsep Islam, pendidikan yang utama dan pertama adalah seorang ibu dan dilanjutkan dengan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan pertama yang anak jumpai dan anak memulai interaksi dengan dunia sosial dimulai dari dalamkeluarganya. Dimulai sejak usia 1 hari hingga beberapa tahun kemudian, ibulah yang merupakan lingkungan paling dekat dengan anak, ayah ataupun

²⁷Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz, *Sayyidah Aisyah, Ummul Mukminin, Sosok Wanita Bijak Dalam Islam* (Solo: Tiga Serangkai, 2017), hlm. 196.

anggota keluarga yang lainnya, jadi karakter yang paling melekat pada anak itu merupakan karakter dasar yang dimiliki faktor genetiknya yaitu ayah dan ibunya. Adapun peran ibu sebagai pendidik menurut Islam yaitu : mengenalkan nilai-nilai Islami pada anak melalui bahasa, memberikan contoh dalam mengajarkan nilai keIslaman, memberikan contoh nilai keteladanan yang baik pada anak, harus memperlakukan anak dengan rasa kasih sayang yang utuh.

Dalam konsep ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga dalam buku *Ummul Mukminin*. Pertama, membahas tentang karakter ibu sebagai pendidik yaitu Aisyah R.A. sebagai role model atau menjadikan karakter Aisyah sebagai teladan bagi para ibu yang ingin menjadi pendidik dalam keluarga, adapun karakter yang menonjol dari Aisyah yaitu zuhud, ibadahnya, kedermawanannya, sifat *Wara*'nya dan ilmunya Aisyah. Kedua, membahas tentang ibu sebagai patner dalam mendidik anak yaitu Aisyah merupakan ibu dan guru bagi umat muslim, karena setelah Rasulullah SAW wafat Aisyahlah yang memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditanyakan para sahabat dan memberikan solusi hukum yang benar dan terpercaya berdasarkan hadis. Ketiga, adapun peran ibu sebagai pendidik pertama menurut Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz yaitu sebagai berikut: Bermunajat, harus menjaga perilaku, harus bisa menahan nafsu, menyusui, mengajarkan ketauhidan, ibu harus bisa menjadi teman, ibu harus menjadi teladan bagi anak dan sebagai pembina anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al ‘Aina Al Mardhiyah. *Apakah Anda Ummi Sholihah?.* Solo: Pustaka Amanah, 1996.
- Al-Gharani, Ibnu Marzuqi. *The Great Mothers.* Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Muslim Ideal.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam.* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dachlan, Achmad Zaeni. *Sayidah Aisyah Karya Abdul Hamid Thahmuz.* Depok: Fathan Media Prima, 2017.
- Djumransjah. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi.* Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hanifah. “Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Karier.” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2012): 144.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Diva Pres, 2010.
- Ibrahim, M. Subhi. *Asas-Asas Filsafat.* Jakarta: Nagakusuma Media Kreatif, 2013.
- Mahmud Al-Shabbagh. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Pendidikan, Tim Pengembangan Ilmu. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan.* Jakarta: Intihana, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Siregar, Gernawati. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Cirebon: Syntax, 2020.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.

Syekh Abdul Hamid Mahmud Thahmaz. *Sayyidah Aisyah, Ummul Mukminin, Sosok Wanita Bijak Dalam Islam*. Solo: Tiga Serangkai, 2017.

Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN Press, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.